

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri adalah Intensi Berwirausaha (Y), Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Efikasi Diri (X3). Intensi Berwirausaha merupakan variabel terikat (*endogenous variable*), Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri sebagai variabel bebas (*exogenous variable*). Subjek penelitian berhubungan dengan orang-orang yang diselidiki dan individu-individu sebagai unit analisisnya (Disman, Ali, & Barliana, 2017). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Ketersediaan siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan untuk dijadikan subjek penelitian.
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri pada siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, dengan demikian metode yang digunakan yaitu *cross sectional method*.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatory. Metode ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi atau data dari sebagian populasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, yaitu siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Aspek penting lain dari penelitian kuantitatif adalah analisis data statistik dalam hal menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Metode statistik dipilih untuk memahami data penelitian yang mengarah pada kesimpulan yang tepat (Disman et al., 2017). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian

ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian serta gambaran variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri. Sedangkan untuk metode kuantitatif menurut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian yaitu siswa bidang keahlian Bisnis dan Manajemen SMK di Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Pertimbangan pemilihan sampel jenuh pada penelitian ini adalah agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

Adapun rincian jumlah populasi dan sampel siswa bidang keahlian Bisnis dan Manajemen dapat ditampilkan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Anggota Populasi dan Sampel

Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
SMK Negeri 1 Natar	XII AKL 1	27	27	27
	XII AKL 2	28	28	28
SMK Yadika Natar	XII AKL	34	34	34
	XII OTKP	26	26	26
Jumlah				115

Sumber: Database Siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1, maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 siswa.

3.4 Operasional Variabel

Berdasarkan variabel yang digunakan peneliti, maka penjabaran operasionalisasi dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.2 Definisi Operasional berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
1	2	3	5	6
Intensi Berwirausaha (Y) intensi kewirausahaan adalah niat untuk memulai bisnis baru dan keputusan untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> dan menciptakan bisnis baru adalah keputusan yang disengaja dan sadar yang membutuhkan waktu, perencanaan yang cukup dan proses kognitif tingkat tinggi. Ozaralli dan Rivenburgh (2016)	Sikap berperilaku	Perasaan negatif atau positif untuk melaksanakan sesuatu	Ordinal	1-5
	Norma subjektif	Pengaruh sosial yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu atau tidak.	Ordinal	6-10
	Kontrol perilaku	Persepsi mengenai kemampuan melaksanakan suatu tindakan	Ordinal	11-15
Pendidikan Kewirausahaan (X₁) Pendidikan kewirausahaan ialah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, disamping memberikan bekal terkait kewirausahaan. dan pengalaman belajar. Irawati & Hati (2017)	<i>Know-What</i>	Pengetahuan tentang kewirausahaan	Ordinal	16-20
	<i>Know-Why</i>	Pemahaman pentingnya berwirausaha	Ordinal	21-22
		Pemahaman mengenai karakteristik personal dari seorang wirausahawan	Ordinal	23
		Keyakinan membangun usaha	Ordinal	24
		Pemahaman manfaat berwirausaha	Ordinal	25
	<i>Know-Who</i>	Interaksi sosial	Ordinal	26-30
	<i>Know-How</i>	Keterampilan berwirausaha	Ordinal	31-34
Kemampuan berwirausaha		Ordinal	35	
Lingkungan Keluarga (X₂) lingkungan keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi	Keadaan Ekonomi Keluarga	Keadaan Ekonomi	Ordinal	36-37
	Hubungan Antar Anggota Keluarga	Hubungan yang baik didalam keluarga	Ordinal	38-39

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada pada suatu jaringan. Lestari (2012)	Perhatian Orang Tua	Dorongan motivasi dan bimbingan dari orang tua	Ordinal	40-41
Efikasi Diri (X₃) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura (1997)	<i>Magnitude</i>	Derajat kesulitan untuk berwirausaha	Ordinal	42-43
	<i>Strength</i>	peharapan dalam berwirausaha	Ordinal	44-45
	<i>Generality</i>	Keyakinan terhadap kemampuan berwirausaha	Ordinal	46-47

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal, 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Malhorta (2014) Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khusus untuk mengatasi masalah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang disebar kepada responden yaitu melalui survei pada siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dijelaskan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkualitas secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa daftar nilai dan angket yang berkaitan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri dan intensi berwirausaha. Berikut deskripsi instrumen penelitian pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Instrumen
1.	Pendidikan Kewirausahaan	Siswa	Angket
2.	Lingkungan Keluarga	Siswa	Angket
3.	Efikasi Diri	Siswa	Angket
4.	Intensi Berwirausaha	Siswa	Angket

Sumber: Data diolah, 2022

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal atau sering disebut skala *likert*. Menurut Ghozali (2020) Pada penelitian di bidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, umumnya variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel *latent* atau *un-observed* (sering juga disebut Konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Biasanya indikator-indikator ini diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal misal AUTONOME (otonomi kerja), ROUTINE (rutinitas kerja).

Skala yang sering dipakai dalam penyusunan angket adalah skala ordinal atau sering disebut skala LIKERT, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Deskripsi Skala Ordinal

Keterangan	Nilai Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Ghozali (2020)

Skala *LIKERT* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang "lebih tinggi" dari Setuju, dan Setuju "lebih tinggi" dari "Netral".

3.7.1 Method Of Succesive Interval (MSI)

Hays dalam Waryanto & Millafati (2006), mengatakan bahwa *method of successive interval* digunakan untuk melakukan perubahan data ordinal menjadi data interval, dimana jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert dan setiap nilai yang didapatkan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Dimana nilai *numerical* tersebut dianggap sebagai objek yang seterusnya akan diproses perubahannya ditempatkan kedalam interval. Dalam penelitian ini penulis perlu mengubah data ordinal menjadi data internval agar dapat diolah kedalam semauauji

statistik, dimana untuk mengubah data ordinal menjadi data interval penulis memakai *Microsoft Excel* dengan menggunakan MSI (*Methods Successive Interval*).

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk melakukan uji validitas konstruk dilakukan dengan cara megkorelasikan antar skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Pengujian validitas dilakukan dengan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal dengan instrumen yang dikatakan valid jika mempunyai nilai signifikansi korelasi 95% atau $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2017).

Sangat Tinggi	5	4	3	2	1	Sangat Rendah
---------------	---	---	---	---	---	---------------

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket atau kuesioner, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrumen
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden

Penelitian ini menggunakan kriteria validitas sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
- $0,20 - 0,39$ = validitas rendah
- $0,40 - 0,59$ = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Artinya: “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”. Pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 for Windows.

3.7.3 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* berikut:

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

C_a = reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Menurut statistik *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai dan dapat dipercaya jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2018). Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22 for Windows dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan intensi berwirausaha ditunjukkan hasil pengujiannya pada tabel 3.5 berikut

Tabel 3. 5 Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	No. Item	Koefisien	Keterangan
		Tidak Valid*	Alpha **	
Intensi Beriwrausaha (Y)	1-15	-	0.771	Valid & Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X ¹)	16-35	-	0,802	Valid & Reliabel
Lingkungan Keluarga (X ²)	36-41	-	0,763	Valid & Reliabel
Efikasi Diri (X ³)	42-47	-	0,749	Valid & Reliabel

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas lebih besar dibandingkan dengan koefisien *Croncbach's Alpha* sebesar 0,70. Jadi, seluruh instrumen yang ada pada penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk uji asumsi klasik penulis menggunakan SPSS untuk mengolah data-data penelitian yang ada, dimana uji asumsi klasik terdiri dari:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji-t hanya sesuai untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika residual berdistribusi normal (Ghozali, 2020). Dengan menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized chart atau uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat uji normalitasnya.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut asumsi multikolinearitas, variabel independen harus tidak memiliki gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau tepat. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variabel Independen, *Regresi Auxiliary*, *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Peneliti menggunakan Uji nilai R^2 dan TOL dan VIF.

3.9 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang paling mendasar untuk menggambarkan data, seperti variabel yang diperiksa. Hal itu dilakukan untuk menganalisis data, termasuk menetapkan kriteria klasifikasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mengkarakterisasi variable (Kusnendi, 2018).

1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
- $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
- $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan yang tersaji pada Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi berikut:

Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi

Kategorisasi	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Teknik Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*), tujuan untuk mengetahui variable-variabel yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha siswa. Alat bantu yang digunakan yaitu program *SPSS 22 for Windows*. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variable *independent* yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi & Purwanto, 2011). Adapun model persamaan regresi linier berganda menurut Suharyadi & Purwanto (2011) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (dependen)

X (1,2,...n) = variable Bebas (independent)

A = Nilai Konstanta

B(1,2.....n) = Nilai koefisien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian hipotesis parsial (Uji t) dan pengujian hipotesis simultan (Uji F).

3.10.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kualitas suatu regresi. *SPSS 22 for Windows* digunakan untuk menentukan koefisien determinasi.

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji-t dipakai untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen, dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. *SPSS 22 for Windows* digunakan untuk uji t statistik ini. Untuk menilai pentingnya analisis rute, bandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig.

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.10.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Apabila pada uji f memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka menandakan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (Ghozali, 2020).